

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI PADA LANSIA: LITERATURE REVIEW

Eka Agustina, Anung Ahadi Pradana\*

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

\*Korespondensi: Anung Ahadi Pradana | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga Bekasi | [ahadianung@gmail.com](mailto:ahadianung@gmail.com)

### Abstrak

**Pendahuluan:** Lanjut usia merupakan tahap terakhir dari kehidupan, sehingga sangat mudah ditemui masalah kesehatan terutama tekanan darah tinggi yang sering ditemui oleh lansia. Tekanan darah tinggi merupakan masalah bagi lansia. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan global dan lokal karena disebut “silent killer” karena tekanan darah tinggi dapat berakibat fatal dan seringkali terjadi tanpa tanda atau gejala apapun. Salah satu penyebab meningkatnya jumlah penderita tekanan darah tinggi adalah karena ketidaktahuan lansia yang mengarah pada perilaku tidak sehat, apalagi jika diet hipertensi tidak diikuti dengan benar.

**Metode:** Dilakukannya penelitian ini dengan maksud tujuan dapat mengetahui apakah adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan diet hipertensi pada individu lanjut usia. Metode penulisan terdiri dari beberapa artikel dengan tinjauan literatur tentang topik yang dipilih oleh penulis. Basis data yang digunakan untuk mencari artikel adalah Google Scholar dan Pubmed.

**Hasil:** Tinjauan literatur sistematis dilakukan untuk mengidentifikasi penelitian yang diterbitkan antara 2017 dan 2022 tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi pada lansia. Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan terhadap diet hipertensi pada lansia.

**Hasil:** Dalam literature review yang dilakukan, penulis mengumpulkan 10 artikel yang menyebutkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada lansia.

**Kesimpulan:** Berdasarkan 10 artikel dapat diketahui tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi pada lansia.

**Kata kunci:** Lansia ; Kepatuhan Diet Hipertensi ; Tingkat Pengetahuan

Diterima 20 Desember 2022; Accepted 30 Desember 2022

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Lansia menetapkan lanjut usia ialah seorang yang memiliki usia di atas 60 tahun. Lansia dapat diklasifikasikan sebagai pra-usia, lansia, lansia berisiko tinggi, mungkin lansia, dan berpotensi non-lansia. Sedangkan menurut WHO, lanjut usia terbagi menjadi lanjut usia (70-74 tahun), lanjut usia (75-89 tahun) dan sangat lanjut usia (>90 tahun) (Dewi, 2014). Lansia memiliki tiga karakteristik yaitu usia lebih dari 60 tahun, kebutuhan dan masalah yang berbeda (dari sehat sampai sakit, dari kebutuhan psikofisiologis sampai kebutuhan keagamaan, serta dari keadaan penyesuaian diri hingga menjadi tidak dapat menyesuaikan diri).

Penuaan berarti semua organisme termasuk bagian tubuh, jaringan, dan sel berubah menjadi kurang fungsional. Penuaan dikaitkan oleh perubahan degeneratif pada integumen, tulang, kardio, pembuluh darah, paru-paru, neuro, dan jaringan tubuh lain (Widiyawati & Sari, 2020). Perubahan organ akibat penuaan mengganggu kemampuan pada usia dewasa akhir dalam aktivitas sehari-hari (ADL) dan aktivitas hidup sehari-hari mandiri (IADL), yang mempengaruhi kualitas hidup pada orang tua. Ketika lansia sedang berada di fase penuaan, fungsi mandiri lansia terganggu. Sistem organ yang mengalami perubahan akibat penuaan antara lain sistem kardiovaskuler, sistem pernapasan, sistem muskuloskeletal, organ dalam, sistem pencernaan, sistem urinarius, sistem saraf, dan sistem sensorik (Dewi, 2014). Penyakit jantung adalah penyebab utama kematian di segala usia, termasuk orang tua. Perubahan struktural normal terkait usia pada jantung dan sistem pembuluh darah menyebabkan kemampuannya untuk berfungsi dengan baik. Hipertensi merupakan masalah umum pada

lansia dan menjadi factor risiko terkena gangguan kardiovaskular dan stroke pada semua usia (Widiyawati & Sari, 2020). Seseorang dianggap darah tinggi jika sistoliknya  $\geq 140$  mmHg diastoliknya  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi yang tidak terkontrol mengakibatkan berkurangnya aliran darah ke ginjal, jantung, dan otak, menyebabkan komplikasi.

Angka penderita hipertensi terus bertambah setiap tahun, pada tahun 2025 sekitar 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi dan 9,4 juta orang akan meninggal dikarenakan hipertensi serta komplikasinya. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), jumlah hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, naik dari prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Hasil penilaian penduduk usia 18 tahun tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 34,1% (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%) (Kemenkes, 2019). Hipertensi ditemukan pada usia 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), 55-64 tahun (55,2%). Berdasarkan prevalensi hipertensi pada lansia di Indonesia adalah 45,9% pada kelompok usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65 tahun dan 74% pada usia di atas 75 tahun sebesar 63% (Kemenkes, 2019).

Upaya pencegahan tekanan darah tinggi yang dapat dilakukan antara lain dengan mengontrol perilaku merokok, kebiasaan makan yang kurang sehat, terlalu banyak mengonsumsi glukosa, natrium, dan lemak, obesitas, aktivitas fisik kurang, banyak minum beralkohol serta stress (Kementerian Kesehatan, 2019). Pada Riskesdas 2018, penduduk berusia 15 tahun ke atas mendapatkan informasi seperti tingkat asupan buah dan sayur yang kurang 95,5%, kurang aktivitas 35,5%, tingkat merokok daun 29,3%, tingkat obesitas 31%, tingkat obesitas di tempat umum 21,8% (Kemenkes, 2019).

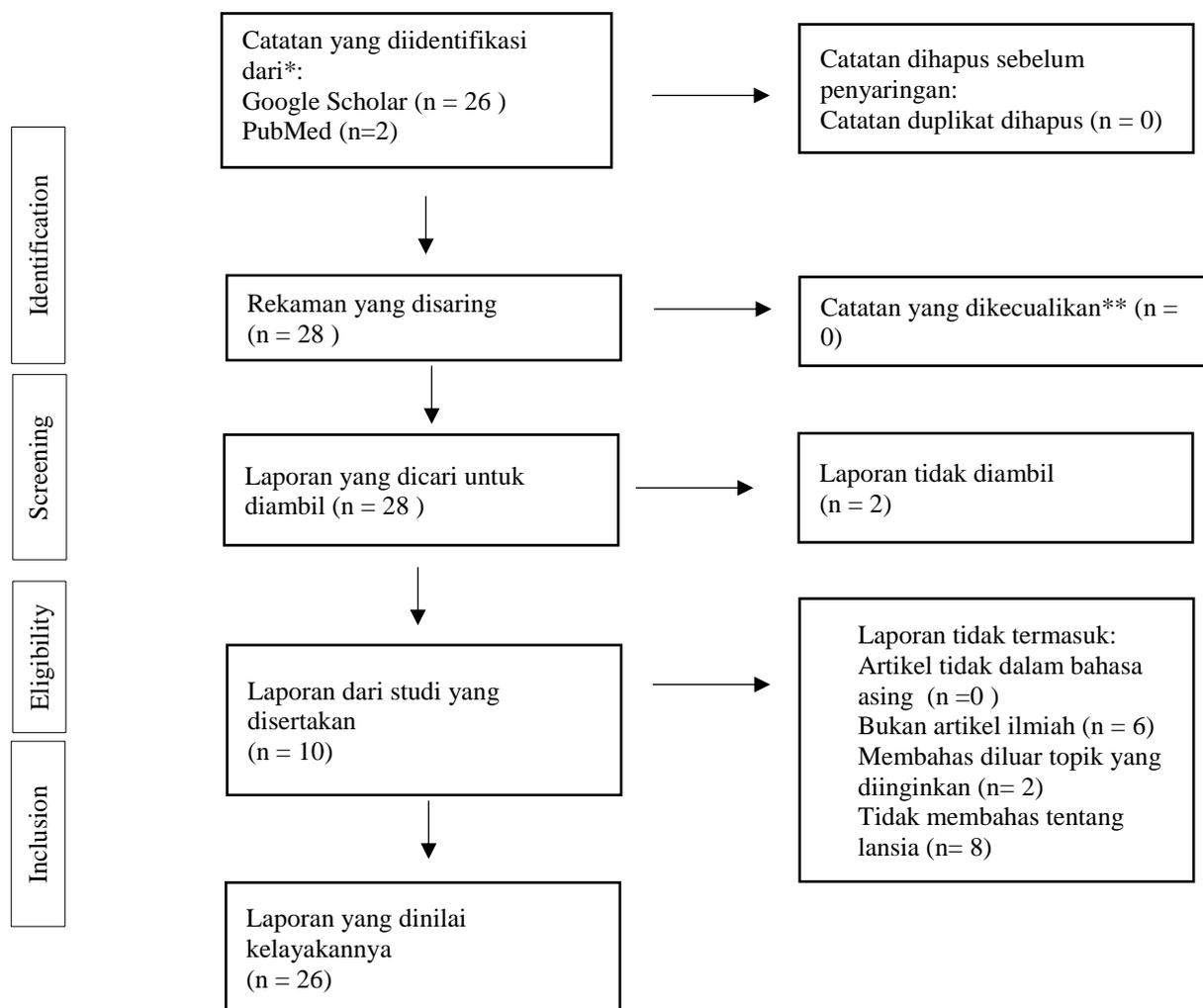
Diet penting dalam pengelolaan hipertensi. Gaya hidup pada penderita tekanan darah tinggi dan pola nutrisi/diet membantu meningkatkan dalam pengontrolan tekanan darah, dikombinasikan dengan pengurangan garam, tekanan darah dapat diturunkan. dibahas dalam (DA & Hendrawati, 2018). WHO menyarankan bagi untuk dewasa mengonsumsi  $< 2000$  mg atau 5 g garam/hari (Prihatini et al., 2016).

Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi mempengaruhi sikap, kekambuhan dan hipertensi, kurangnya pengetahuan mempengaruhi fase perburukan pasien hipertensi atau pencegahan komplikasi. Kurangnya pengetahuan dan kebiasaan buruk dapat mempengaruhi tekanan darah pada lansia (Pratiwi et al., 2021).

Dengan latar belakang tersebut terdapat permasalahan salah satunya adalah tingkat pengetahuan lansia tentang tekanan darah tinggi. Oleh karena itu, penulis menyusun literatur review dengan tujuan untuk mengetahui dan membahas hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia. Dalam hal ini, penulis merencanakan penelitian tentang “hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi pada lansia”.

### **METODE**

Pendekatan sederhana berdasarkan topik yang telah ditentukan penulis menjadi metode yang digunakan untuk menulis artikel ini. Data berbasis yang digunakan untuk mencari artikel ialah Google Scholar dan PubMed. Tahun terbit dipersempit antara tahun 2017 dan 2022 dengan kata kunci “tingkat pengetahuan”, “kepatuhan diet”, “lansia” dan “hipertensi”. Kriteria isi ada hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi berdasarkan sumber artikel yang diambil kurang waktu 5 tahun (2017-2022). Kriteria eksklusi yang digunakan adalah hubungan pengetahuan sebelumnya dan kepatuhan diet hipertensi non-lansia dan tidak spesifik untuk kepatuhan diet sebanyak 28 artikel diterima, yang diperkecil menjadi 10 artikel sesuai dengan tujuan penulisan.



Gambar 1. Diagram Prisma

## HASIL

Beberapa penelitian membuktikan tingkat pengetahuan yang dimiliki para lansia dapat berpengaruh pada kepatuhan dit hipertensi yang dijalani pasien. Hasil yang didapat adalah:

| Judul  | Metode Penelitian dan<br>Jumlah Sampel                          | Hasil  |
|--|---|--|
| Tingkat Pengetahuan Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia (Hikmawati et al., 2022)  | Cross sectional, 40 orang penderita hipertensi di Desa Waimital | Studi yang dilakukan pada Juli hingga Agustus 2021 ini menunjukkan hasil analisis bagaimana pemahaman lansia tentang hipertensi memengaruhi kepatuhan mereka terhadap diet tekanan darah tinggi. .   |
| Hubungan tingkat pengetahuan tentang Diit Hipertensi pada Lansia dengan Tekanan Darah di Wilayah Pukesmas 1 Sumpiuh (Pratiwi et al., 2021)   | Cross sectional, 84 orang                                       | Penelitian membuktikan sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 68 orang (81%) sehingga memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pola makan lansia dengan hipertensi dan tekanan darah di Puskesmas Sumpuh. 1 area memiliki nilai $p = 0,009$ .  |
| Hubunngan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia menderita hipertensi di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa (Darmarani et al., 2020)   | Cross sectional, 30 lansia                                      | Berdasarkan penelitian, pengetahuan relevan dengan kepatuhan diet pada lansia dengan hipertensi, karena lansia yang berpengetahuan baik lebih mungkin untuk mematuhi diet.   |
| Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Kampung Honje Luhur Kelurahan Sukagalih Wilayah Kerja PKM Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut tahun 2017 (DA & | Cross sectional, 99 orang lansia yang menderita hipertensi      | Hasil uji statistik dengan menggunakan p-value sebesar 0,029 berarti semakin banyak orang yang berpengetahuan maka semakin patuh terhadap diit hipertensi, odds rasionya adalah 2,945 yang berarti pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2.945 kali dibandingkan orang yang berilmu tinggi. Kesimpulannya, ada hubungan antara pengetahuan dan pengetahuan tentang pola makan penderita hipertensi pada lansia dengan hipertensi dengan $p\text{-value} = 0,029$ |

| Judul  | Metode Penelitian dan Jumlah Sampel  | Hasil  |
|--|--|--|
| Hendrawati, 2018)  |  |  |
| Hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia (Barkah et al., 2022)  | Cross sectional, Seluruh lansia di Posbindu Melati II dengan berjumlah 60 orang dengan sampel 30 orang | Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang diet hipertensi menyebabkan keesadaran yang rendah dalam pelaksanaan dan pencegahan hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, terdapat hubungan kepatuhan diet terhadap hipertensi dengan prevalensi hipertensi di Posbindu PTM Desa Raman Endra Kabupaten Lampung Timur tahun 2021 dengan p-value 0,013.   |
| Hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posbindu PTM Desa Raman Endra Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021 (Sunariyah et al., 2021) | Cross sectional, Lansia di Posbindu dengan sampel 30 orang   | Menurut peneliti, banyak responden yang tidak mengikuti diet antihipertensi karena menganggap diet tekanan darah tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Dikatakan ada hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posbindu PTM Desa Raman Endra Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.   |
| Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi (Islani et al., 2021)   | Cross sectional, Sebanyak 135 dengan 57 sampel   | Kesimpulan dari penelitian bahwa hampir separuh responden berada pada kategori kurang berpengetahuan yaitu sebanyak 20 (35,1%) responden, separuh responden berada pada kategori kurang berpengetahuan sikap negatif yaitu 29 (50,9%) responden. Sebagian besar responden ketogri tidak patuh, yaitu 30 (52,6%) responden. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet terhadap hipertensi pada pasien lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cibogo Kabupaten Subang |
| Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku lanjut usia dalam menjalani diet hipertensi (Maisarah et al., 2022)   | Cross sectional, 333 responden   | Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan serta perilaku lansia dalam menerapkan pola makan pada penderita hipertensi dengan p-value 0,000.   |

| Judul   | Metode Penelitian dan Jumlah Sampel | Hasil   |
|---|-------------------------------------|---|
| Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di panti sosial tresna werdha jara mara pati buleleng (Putri & Supartayana, 2020) | Cross sectional, 60 orang lansia    | Ada hubungan pengetahuan lansia hipertensi terhadap kepatuhan diet hipertensi di fasos Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng dengan nilai korelasi 0,887 yaitu ada hubungan yang sangat erat dengan nilai $p = 0,000$ .                                 |
| Tingkat pengetahuan dan pengaturan makan dengan kejadian hipertensi pada lansia (Nasution & Wahyudi, 2022)  | Cross sectional, 129 responden      | Menurut penelitian ada hubungan antara kebiasaan makan (diet) dengan tekanan darah sistolik pada lansia, dengan skor tekanan darah sistolik 0,025 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dan peningkatan tekanan darah diastolik 0,018 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) |

## PEMBAHASAN

Pada 10 artikel yang diulas berdasarkan tabel di atas, tingkat pemahaman berpengaruh terhadap prevalensi hipertensi pada lansia, khususnya terkait kepatuhan diet bagi penderita hipertensi. Selain dipengaruhi oleh pendidikannya, pengetahuannya juga dipengaruhi oleh pengalamannya terhadap sesuatu. Pengalaman menunjukkan bahwa semakin lama seseorang terpapar suatu penyakit, maka semakin banyak yang diketahuinya tentang penyakit tersebut (Hikmawati et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Wahyudi (2022), pengetahuan menjadi aspek penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Seseorang berwawasan lebih luas akan lebih mudah mengambil keputusan yang tepat saat berada pada suatu masalah dibandingkan dengan seseorang yang pengetahuannya kurang. Dan dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dapat mengubah gaya hidup seseorang dengan rutin berolahraga, mengatur diet dan pola hidup sehat.

Namun terkadang lansia dengan pengetahuan tinggi tidak selalu patuh, dan justru lansia dengan pengetahuan rendah lebih patuh dalam menerapkan regimen hipertensinya. Hikmawati (2022) berdasarkan hasil interview, ditemukan bahwa individu dengan pengetahuan baik tidak patuh terhadap pola makan, dikarenakan timbul rasa jenuh jangka panjang akibat hipertensi kronis yang dialami. Menurut penelitian ini tekanan darah tinggi dapat diatasi dengan mengkonsumsi obat antihipertensi, ada beberapa orang yang pasrah dengan penyakit tersebut sehingga menganggap tidak perlu diet. Menurut hipotesis Sunariyah dkk. (2021) banyak responden yang tidak mengikuti diet antihipertensi karena menganggap diet antihipertensi tidak nyaman dan tidak menyenangkan, karena banyak makanan favorit mereka dimasukkan ke dalam daftar makanan dihindari, misalnya garam, makanan laut, keju dan makanan ini sulit dimakan, sulit dihindari karena digemari banyak orang.

Tingkat pemahaman akan memungkinkan seseorang untuk memahami penyakit yang dideritanya dan akan mendorong mereka untuk melakukan perubahan positif terhadap penyakitnya. Menurut penelitian Putri & Supartayana (2020), pengetahuan dipengaruhi oleh faktor dominan yaitu pemberian informasi dan pemantauan pola makanan terus menerus. Pemantauan dan motivasi dari kerabat berupa informasi mempengaruhi pemahaman lansia tentang hipertensi juga akan berdampak pada penerapan diet hipertensi pada

lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan DA & Hendrawati (2018) menunjukkan 56 orang lainnya memiliki pengetahuan baik, kebanyakan lansia mengetahui definisi, etiologi, manifestasi klinis, komplikasi, pencegahan dan pengobatan peningkatan tekanan darah dengan pola makan karena lansia memiliki Posbindu sehingga bahwa mereka dapat memahami informasi tentang hipertensi, meskipun sebagian besar tingkat pendidikan adalah sekolah dasar, mereka memahami hipertensi dari definisi, gejala, penyebab, komplikasi. Menurut Pratiwi et al. (2021) memperlihatkan bahwa 25 orang (29,8%) memiliki pemahaman yang rendah tentang diet hipertensi. Kemungkinan penyebab karena lebih banyak responden yang berpendidikan SD dan SMP daripada dengan berpendidikan SLTA atau sarjana. Namun sebagian responden memiliki pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang baik karena adanya informasi tentang diet hipertensi dari influencer seperti petugas kesehatan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, bertambahnya usia dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan yang diperolehnya (Maisarah et al., 2022). Umur mempengaruhi perkembangan kognitif dan mental manusia, semakin tua seseorang maka semakin baik proses perkembangan mentalnya. Semakin tua mereka, semakin banyak informasi yang mereka terima (Maisarah et al., 2022). Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku adalah tingkat pendidikan, menurut Maisarah et al. (2022) tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap pembentukan pemikiran responden dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu perilaku. Selain usia dan tingkat pendidikan, menurut Islami et al. (2021) dukungan keluarga juga penting ketika keluarga menjadi penopang utama seseorang, hubungan keluarga dapat membantu saat sedang dalam masalah karena merupakan orang terdekat anggota keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan literatur terhadap 10 artikel yang dilakukan oleh penulis menunjukkan tingkat pengetahuan mempengaruhi lansia terhadap kepatuhan diet hipertensi. Tingginya pengetahuan yang dimiliki, maka semakin patuh lansia yang mengikuti diet hipertensi. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait penyakit yang dideritanya, termasuk bagaimana cara pengendalian penyakit tersebut.

Hambatan yang ditemukan penulis saat membuat manuscript adalah hanya mencari dari database Google Shoolar yang tidak berbayar, karena penulis cukup mengalami kesulitan dalam mencari artikel dari database lainnya. Penulis yang masih pemula sehingga membutuhkan banyak bimbingan baik dari dosen pembimbingan maupun para ahli. Saran penulis untuk pembaca yang akan melakukan penelitian sama dengan penulis diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan lebih baik, baik dari database maupun sumber lainnya. Dan peneliti berharap peneliti selanjutnya terus mengupgrade ilmu-ilmu yang lebih terbaru tentang pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan diet pada lansia penderita hipertensi.

## REFERENSI

- Barkah, A., Stikes, S., Nusantara, A., & Abstrak, J. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. In *Jurnal Antara Kebidanan* (Vol. 5, Issue 2).
- DA, I. A., & Hendrawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Lampung Honje Luhur Kelurahan Sukagalih Wilayah Kerja PKM Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidung Kabupaten Garut Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 18, 104–110.
- Darmarani, A., Darwis, H., & Mato, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 366–370.
- Dewi, S. R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (S. R. Dewi, Ed.; Cetakan I). Deepublish.
- Hikmawati, Marasabessy, N. B., & Pelu, A. D. (2022). Tingkat Pengetahuan Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2, 45–53.
- Islani, G. U. Y., Harun, O., & Barus, S. U. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 14, 465–469.

- 
- Kemkes. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Maisarah, S., Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, P., & Keilmuan Keperawatan Gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Lanjut Usia Dalam Menjalani Diet Hipertensi: Vol. VI*.
- Nasution, N. S., & Wahyudi, C. T. (2022). Level Of Knowlegde And Eating Regulation With The Incidene Of Hypertension In The Elderly. In *NURSING ANALYSIS: JOURNAL OF NURSING RESEARCH* (Vol. 2, Issue 1).
- Pratiwi, H. I., Apriliyani, I., & Yudoyono, D. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diit Hipertensi pada Lansia Hipertensi dengan Tekanan Darah di Wilayah Pukesmas 1 Sumpiuh. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1508–1518.
- Prihatini, S., Permaesih, D., Diana Julianti Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, E., Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, B., Kesehatan Ji Percetakan Negara No, K. R., & Pusat, J. (2016). *Gizi Indon*. 39(1), 15–24. <http://ejournal.persagi.org/go/>
- Putri, D. M. F. S., & Supartayana, K. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng . *Jurnal Medika Usada*, 3, 41–47.
- Sunariyah, Safutri, W., Maesaroh, S., & Sagita, Y. D. (2021). Hubungan Kepatuhan Diit Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posbindu PTM Desa Raman Endra Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 12–19.
- Widiyawati, W., & Sari, D. J. E. (2020). *Keperawatan Gerontik* (W. Widiyawati & D. J. E. Sari, Eds.; Cetakan I). Literasi Nusantara.